

**PENERAPAN METODE *DRILL* PADA PEMBELAJARAN  
*SHOROF* DALAM PENGUASAAN *TASHRIF LUGHOWY*  
DI KELAS VIII SMP ISLAM MAFAZA JAKARTA  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**AINUN NURUL BADRI  
NIM: 7220021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)  
2025**

## ABSTRAK

Ainun Nurul Badri, 2024, Penerapan Metode *Drill* pada Pembelajaran *Shorof* dalam Penguasaan *Tashrif Lughowy* di SMP Islam Mafaza Jakarta Tahun Ajaran 2024/2025


Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Pembelajaran *shorof*, khususnya *tashrif lughowy*, sering kali menjadi tantangan bagi siswa karena membutuhkan ketekunan dan pengulangan yang intensif. Oleh karena itu, metode *drill* dipandang efektif untuk meningkatkan penguasaan *tashrif lughowy* di Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *shorof* serta penguasaan *tashrif lughowy* di Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami metode *drill* pada pembelajaran *shorof* dalam penguasaan *tashrif lughowy*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof* di Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta dilakukan melalui latihan pengulangan *tashrif lughowy* secara intensif dan terstruktur, baik secara lisan maupun tulisan, agar siswa terbiasa dengan pola-pola perubahan kata. Guru memberikan contoh-contoh bentuk *tashrif*, kemudian siswa diminta menirukan dan mengerjakan latihan secara berulang hingga mencapai ketepatan. Metode *drill* terbukti efektif karena membantu siswa mengingat dan memahami bentuk-bentuk *tashrif* dengan lebih cepat. Maka, penguasaan *tashrif lughowy* siswa meningkat, terlihat dari kemampuan mereka menyusun dan mengenali bentuk kata secara mandiri. Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa kendala seperti kejenuhan siswa karena sifat latihan yang monoton dan kesulitan dalam membedakan pola *tashrif* yang mirip. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan variasi dalam penyampaian materi, seperti penggunaan permainan edukatif atau media visual. Selain itu, pembinaan secara individual juga dilakukan bagi siswa yang mengalami kesulitan agar pembelajaran tetap berjalan optimal. Bisa disimpulkan bahwa metode *drill* terbukti efektif pada pembelajaran *shorof* dalam penguasaan *tashrif lughowy* siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta melalui latihan berulang yang terstruktur dan variatif.


**Kata Kunci:** Metode *drill*, *shorof*, *tashrif lughowy*, Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK MUNAQOSAH**

Mengetahui  
Ketua Program Studi PBA

  
 Aziz Muzayin, M.Pd.  
 NIDN. 2117069101  
 Tanggal 30 Juni 2025

Pembimbing

  
 Mochamad Afroni, S.Pd.I., M.Pd.  
 NIDN. 2104019102  
 Tanggal 30 Juni 2025

Nama : Ainun Nurul Badri  
 No. Registrasi : 7220021  
 Angkatan : 2022  
 Judul Skripsi : Penerapan Metode *Drill* pada Pembelajaran *Shorof* dalam Penguasaan *Tashrif Lughowy* di SMP Islam Mafaza Jakarta Tahun Ajaran 2024/2025

## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Penerapan Metode *Drill* pada Pembelajaran *Shorof* dalam Penguasaan *Tashrif Lughowy* di SMP Islam Mafaza Jakarta Tahun Ajaran 2024/2025

Yang disusun Oleh:

Nama : Ainun Nurul Badri

NIM : 7220021

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 15 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

### Panitia Ujian

Ketua Sidang



H. Nursidik, MA.  
NIDN. 2110018001

Sekretaris Sidang



Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 2127098901

Penguji I



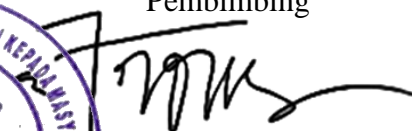
Imam Faizin, S.Pd.I, M.Pd  
NIDN.2120078302

Penguji II



Suhadi, S.Pd.I, M.Pd  
NIDN.2115029003

Pembimbing



Moshmad Afroni, S.Pd.I, M.Pd.  
NIDN. 2104019102



**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318  
Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 05 Febuari 2025



**AINUN NURUL BADRI**

## MOTTO

"والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا. وإن الله لمع المحسنين"

*"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh di jalan Kami, pasti akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami."*

(QS. Al-Ankabut ayat 69)

"يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات"

*"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat"*

(QS. Al-Mujadilah ayat 11)

Menuntut ilmu, termasuk ilmu Bahasa Arab dan shorof, akan meninggikan derajat seseorang di sisi Allah. maka semangatlah dan bersungguh-sungguhlah para penuntut ilmu dalam belajar dan untuk guru selalu bersabar dalam menyampaikan ilmu dan terus belajar untuk lebih membuahkan hasil dalam mendidik siswa-siswinya.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah saya tercinta Bapak Sudjadri Suriadiredja B.A رحمه الله yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang dan penuh kesabaran. Semoga ilmu yang saya dapatkan dan amalkan menjadi pemberat amal beliau di akhirat kelak. Beribu-ribu permintaan maaf saya ucapkan kepada beliau karena belum bisa memberikan bakti terbaiknya. Terimakasih banyak sudah menjadi ayah terbaik di dunia ini Jazaahullah khairan, semoga Allah membalas kebaikannya dengan surga-Nya dan semoga Allah mengumpulkan kita kelak di surga-Nya. Aaamiin ya Rabbal Aa'lamiin.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah ﷻ . Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah ﷺ kepada keluarga, dan kepada para sahabatnya.

*Alhamdulillah* dengan taufiq, pertolongan, dan rahmat Allah ﷻ skripsi “Metode *Drill* dalam Pembelajaran *Shorof* untuk Penguasaan *Tashrif Lughowy* di Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta” ini dapat diselesaikan tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti dan sesuai dengan harapan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyyah INSIP.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya *Jazakumullah khoyran wa Barakallahu fikum* kepada:

1. Bapak Heriyanto. S.Sos selaku Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan INSIP (Institut Agama Islam Pemalang).
2. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku Rektor INSIP (Institut Agama Islam Pemalang).
3. Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I selaku Wakil Rektor I
4. Bapak Yuliana Habibi, M.S.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah INSIP (Institut Agama Islam Pemalang).
5. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Bahasa Arab INSIP (Institut Agama Islam Pemalang).
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Sudjadri Suryadiredja B.A ﷻ dan ibu Yuhana Suryawati S.Ag orang tua tercinta yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan kasih sayang. Terima kasih atas segala doa, nasihat, dan motivasi yang sangat berarti, berharap agar peneliti dapat menjadi seseorang yang lebih baik lagi, dan kuat dalam menjalani kehidupan serta dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Serta adik yang selalu memberikan doa dan dukungan bagi peneliti. Terima



kasih untuk semua *Uhibbuhum fillah*.

8. Abdurrahman, Umair, Mushab, Isa, Yusuf, dan Dania anak-anak tercinta yang selalu mendoakan dan menghibur peneliti sehingga termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kami. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ keluarga beliau, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. Dan akhir seruan kami Alhamdulillah Rabbil A'lam, segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam.

Jakarta, 05 Febuari 2025



**AINUN NURUL BADRI**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
C. Data dan Sumber Data.....	22
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	24
E. Prosedur Analisis Data .....	24
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian .....	36
B. Temuan Penelitian .....	43
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Rekomendasi .....	77
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN.....	783
RIWAYAT HIDUP.....	121

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Penyajian Data .....	23
Tabel 3.2 Rangkuman Penerapan Kriteria Keabsahan Data .....	27
Tabel 4.1 Jumlah Data Siswa Kelas VII, VIII dan IX SMP Islam Mafaza.....	28
Tabel 4.2 Jumlah Data Staff SMP Islam Mafaza .....	28
Tabel 4.3 Contoh Tugas Mengisi Tabel Tashrif .....	34
Tabel 4.4 Contoh Tes Tertulis Soal Tashrif .....	35

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Mafaza Jakarta .....	32
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Persetujuan Penelitian dari Kampus .....	46
Lampiran 2. Surat Izin Persetujuan Penelitian dari Sekolah.....	47
Lampiran 3. Lembar Observasi Atau Wawancara Guru .....	48
Lampiran 4. Dokumen Foto .....	54

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa sebagai bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Muslim di dunia.<sup>1</sup> Salah satu cabang penting dalam mempelajari bahasa Arab adalah ilmu *Shorof*, khususnya *tashrif lughawy*, yaitu ilmu yang membahas perubahan bentuk kata berdasarkan pola tertentu untuk mendapatkan makna yang sesuai.<sup>2</sup> Penguasaan *tashrif lughawy* menjadi kunci utama dalam memahami struktur kalimat, memperluas kosa kata, dan mendalami makna teks-teks Arab klasik maupun kontemporer.<sup>3</sup>

Metode *drill* sebagai bentuk usaha untuk memudahkan proses mengingat, memahami, dan mengulang materi bahasa Arab (*Shorof*) yang menjadi alat utama dalam memahami Al-Qur'an. Didalam surat *Al-Qomar* : 17

"ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر"

“Sungguh, Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk Pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil Pelajaran?”

Dan didalam hadits Al-Bukhari tentang keutamaan Mengulang Ilmu:

"عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : كان النبي ﷺ يحدثنا في المجلس ويعيد الكلام ثلاثا حتي يفهم عنه "

“Dari Abdullah bin mas’ud r.a, beliau berkata: Nabi ﷺ biasa berbicara kepada kami dalam majlis dan mengulangi ucapannya tiga kali agar dipahami dengan baik”

(H.R. Al-Bukhari no. 95)

Hadits ini menunjukkan bahwa pengulangan (*drill*) adalah metode pengajaran yang digunakan langsung oleh Rasulullah ﷺ agar ilmu dapat

<sup>1</sup> A.Syihabuddin, *Dirasat fi Al-Lughah Al-‘Arabiyyah* Kairo: maktabah Al-Ma’arif,2011, hlm. 2.

<sup>2</sup> H.A. Al-Joundi, *Ta’lim al-Lughoh al-‘Arabiyyah Bayna an-nazariyyah wa at-Tathbiq* Beirut: *Dar al-Kutub al-Ilmiyyah*,2011, hlm. 19.

<sup>3</sup> Al-Jarim dan Amin, *Al-Balaghah al-wadhihah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1990, 23.

dipahami dan melekat dalam ingatan.

Belajar *tashrif lughawy* memiliki keistimewaan tersendiri karena ilmu ini merupakan pintu gerbang untuk memahami kedalaman struktur bahasa Arab. Dengan menguasai *tashrif*, seseorang dapat mengenali asal-usul kata, pola-pola perubahan, serta fungsi setiap bentuk dalam konteks kalimat. Selain itu, *tashrif lughawy* juga membantu pembelajar dalam memperluas kosa kata, memahami gramatika, dan memperdalam makna ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits.<sup>4</sup>

Keistimewaan lain dari belajar *tashrif lughawy* adalah kemampuan untuk membaca dan memahami teks-teks klasik dalam berbagai disiplin ilmu Islam, seperti fiqih, tafsir. Dengan penguasaan ilmu ini, seorang pelajar tidak hanya mampu memahami bahasa Arab secara struktural, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap keindahan dan keluasan maknanya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, *tashrif lughawy* menjadi salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh siapa saja yang ingin mendalami bahasa Arab dan memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

*Shorof* adalah salah satu cabang penting dalam ilmu tata bahasa Arab yang membahas tentang perubahan bentuk kata (*tashrif*) untuk memahami maknanya secara mendalam. Dalam studi bahasa Arab, *shorof* memiliki peran istimewa karena merupakan pintu utama untuk menguasai struktur bahasa dengan baik.<sup>6</sup> Dengan memahami ilmu *shorof*, seseorang dapat mengenali pola-pola kata, mengetahui asal-usulnya, dan mengerti bagaimana kata-kata tersebut berubah sesuai dengan konteks. Tanpa pemahaman *shorof*, makna-makna yang mendalam dan signifikan bisa saja terabaikan atau disalahpahami.

Lebih dari itu, belajar *shorof* juga memberikan manfaat praktis dalam berkomunikasi. Pemahaman tentang pola kata memungkinkan seseorang membentuk kalimat dengan tata bahasa yang benar, sehingga pesan yang

---

<sup>4</sup> M.Mubarak, *Metode Pembelajaran Shorof di Pondok Pesantren Sukahindeng*, Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya: Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, 2018, hlm. 15.

<sup>5</sup> A. Al-Jarim dan M. Amin, *Al-Nahwu al-Wadhih*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009, hlm. 5.

<sup>6</sup> Ibnu Malik, Alfiyah Ibnu malik: *kaidah Nahwu dan Shorof dalam 1002 Bait Syair*, Jakarta: Pustaka Amani, 2008, hlm. 7.



disampaikan menjadi lebih jelas dan efektif.<sup>7</sup> Oleh karena itu, mendalami shorof bukan hanya tentang memahami aturan-aturan gramatikal, tetapi juga merupakan langkah untuk mendekatkan diri pada keindahan dan kekayaan bahasa Arab itu sendiri.<sup>8</sup>

Ilmu *shorof* merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah-sekolah berbasis Islam, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu cabang ilmu dalam bahasa Arab yang perlu dikuasai oleh siswa adalah ilmu *Shorof*, yang mempelajari perubahan bentuk kata (*tashrif*) berdasarkan aturan-aturan tertentu. Salah satu aspek penting dalam ilmu *Shorof* adalah penguasaan *tashrif lughowy*, yang mencakup perubahan bentuk kata kerja dalam bahasa Arab berdasarkan waktu, bentuk kata, dan aturan tertentu.<sup>9</sup>

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Islam Mafaza Jakarta, ditemukan bahwa penguasaan *tashrif lughowy* siswa masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan pola *tashrif*, mengingat bentuk *fi'il* untuk setiap *dhomir*, serta menerapkan bentuk-bentuk kata secara tepat dalam kalimat. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung: Sebagian siswa tampak pasif, ragu saat menyebutkan bentuk *tashrif*, bahkan enggan mencoba menjawab Ketika diberikan Latihan lisan.<sup>10</sup>

Penguasaan *tashrif lughowy* sangat penting bagi siswa dalam memahami struktur kalimat dan mendalami bahasa Arab secara keseluruhan. Namun, proses pembelajaran *tashrif lughowy* sering kali dianggap sulit oleh banyak siswa karena membutuhkan hafalan dan pemahaman yang mendalam tentang pola-pola kata yang berbeda.<sup>11</sup> Hal ini menuntut metode pengajaran yang efektif agar siswa dapat dengan mudah menguasai konsep tersebut. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan siswa adalah

<sup>7</sup> A. al-Jarim dan M. Amin, *Al-Nahwu al-Wadhih*, Beirut: dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009, hlm. 5.

<sup>8</sup> H. A. Al-Joundi, *Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyyah Bayna an-Nazariyyah wa at-Tathbiq*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2011, hlm. 33.

<sup>9</sup> M. Mubarak, *Metode Pembelajaran Shorof di Pondok Pesantren Sukahideng, Sukarame, kabupaten Tasikmalaya*, Tasikmalaya: Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, 2018, hlm. 12.

<sup>10</sup> Hasil observasi peneliti di Kelas VIII SMP Islam Mafaza Jakarta pada bulan januari 2025.

<sup>11</sup> M. Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 40.

metode drill, yang mengutamakan pengulangan dan latihan terus-menerus untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menghafal serta memahami konsep.<sup>12</sup>

Masalah lain yang ditemukan adalah kurangnya variasi dalam metode pengajaran, sehingga siswa mudah merasa jenuh. Metode pengajaran yang dominan bersifat teoritis dan minim Latihan praktis membuat materi terasa sulit dan membosankan. Padahal, *tashrif lughowy* menuntut ketekunan, hafalan, dan pembiasaan yang hanya bisa dicapai melalui pengulangan yang intensif<sup>13</sup>

Metode drill, yang diterapkan dalam berbagai bidang pembelajaran, termasuk bahasa, dianggap mampu membantu siswa menghafal dan menguasai pola-pola *tashrif* dengan lebih baik. Namun, penerapan metode ini dalam pembelajaran *Shorof* di SMP Islam Mafaza Jakarta belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof*, khususnya dalam penguasaan *tashrif lughowy*, serta untuk mengidentifikasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai *tashrif lughowy* di SMP Islam Mafaza Jakarta. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan suatu penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta dengan judul “Metode *Drill* dalam Pembelajaran *Shorof* untuk Penguasaan *Tashrif Lughowy* di Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta”.

Hal yang menarik dan unik dari SMP Islam mafaza adalah bahwa sekolah ini merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum diniyah berbasis manhaj salaf, serta memiliki program tahfiz Al-Quran yang kuat. Hal ini menjadikan siswa sudah

---

<sup>12</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006 hlm. 15

<sup>13</sup> Muhajirunnajah, “Penerapan Pembelajaran *Shorof* bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa”, *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5. 2019: 30.

terbiasa dengan suasana belajar Islam dan memiliki dasar keagamaan yang baik. Selain itu, sekolah ini memiliki perhatian khusus terhadap penguatan Bahasa Arab, termasuk adanya mata Pelajaran *shorof* secara mandiri- yang tidak semua sekolah Islam miliki secara khusus.<sup>14</sup> Maka ada potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran *shorof* yang lebih efektif di sini.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti melihat perlunya sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu mengatasi kejenuhan, memperkuat daya ingat siswa, dan meningkatkan ketrampilan dalam mengolah bentuk kata secara sistematis. Salah satu metode yang relevan adalah metode drill, yaitu Teknik pembelajaran yang menekankan pada Latihan berulang secara lisan dan tulisan untuk memperkuat pemahaman dan ketrampilan siswa<sup>15</sup>

Penelitian ini pun menjadi penting untuk mengkaji bagaimana penerapan metode drill dapat membantu siswa dalam menguasai *tashrif lughowy*, serta apa saja tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Drill Dalam Penguasaan *Tashrif Lughowy* di Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta Tahun Ajaran 2024-2025".

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof* pada penguasaan *tashrif lughowy* di Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa aspek berikut:

1. Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran *Shorof* untuk mengidentifikasi bagaimana metode *drill* digunakan dalam proses pembelajaran *Shorof*, khususnya untuk mengajarkan pola-pola *tashrif lughowy*. Penelitian ini akan mengeksplorasi teknik, strategi, dan kegiatan yang digunakan oleh guru

---

<sup>14</sup> Profil SMP Islam Mafaza Jakarta, lihat: Ainun Nurul Badri, "Skripsi Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran *Shorof* ...", Pemalang: INSIP, 2025, Bab IV, hlm. 27-33.

<sup>15</sup> Syahraini Tambak, "Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 13, No. 2. 2026: 78.

dalam mengimplementasikan metode *drill*.

2. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Metode *Drill* untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan metode *drill* serta solusi yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut, seperti kejenuhan siswa atau kurangnya variasi dalam teknik *drill*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *drill* pada pembelajaran *Shorof* dalam penguasaan *tashrif lughowy* di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof* dan bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *drill* pada pembelajaran *Shorof* dalam penguasaan *tashrif lughowy* di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof* dan solusi yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari terlaksananya dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, khususnya

dalam pembelajaran *Shorof*. Dengan menggali penerapan metode *drill*, penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan penguasaan *tashrif lughowy* di kalangan siswa SMP.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode *drill* dalam konteks pendidikan bahasa Arab, serta memberi pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana metode ini dapat diadaptasi untuk pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan Kemampuan Tashrif Lughowy: Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menguasai dan memahami pola-pola tashrif lughowy, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara tepat dan efektif.
- 2) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Melalui penerapan metode drill, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dengan latihan-latihan yang berulang, meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka secara signifikan.
- 3) Mempercepat Proses Penghafalan: Siswa dapat memperoleh manfaat dalam menghafal pola tashrif lughowy secara cepat dan menguasai aturan-aturan *Shorof* yang mendasar.

### b. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Sekolah dapat memperoleh wawasan tentang penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, yang berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran *Shorof* di sekolah.
- 2) Peningkatan Hasil Belajar Siswa: Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat memperbaiki metode pengajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami dan menguasai tashrif lughowy.
- 3) Memberikan Landasan bagi Pengembangan Kurikulum: Penelitian ini

dapat menjadi dasar untuk merancang atau memperbaharui kurikulum yang lebih relevan dan efektif dalam pembelajaran Shorof, sehingga selaras dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian**

##### **1. Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran melibatkan berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang dapat membantu siswa dalam memahami serta menguasai materi yang diajarkan.<sup>16</sup>

Sementara itu, Gagne menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang untuk membantu seseorang dalam belajar, di mana sistem tersebut mencakup berbagai komponen seperti tujuan, materi, metode, serta evaluasi. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran terjadi di lingkungan sekolah dengan bimbingan dari guru sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar siswa.<sup>17</sup>

Lebih lanjut, Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya sistematis dan terencana dalam menciptakan pengalaman belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual, emosional, serta keterampilan peserta didik. Pembelajaran yang efektif harus memperhatikan faktor-faktor seperti kesiapan belajar siswa, lingkungan yang kondusif, serta

---

<sup>16</sup> Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 17

<sup>17</sup> Gagne. R.M, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985, hlm. 11

metode yang digunakan oleh pendidik.<sup>18</sup>

## 2. Definisi Metode *Drill*

Metode adalah suatu cara mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan drill dalam buku strategi belajar mengajar adalah suatu teknik yang diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan-latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Kemudian penerepan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Metode ini menitikberatkan pada pengulangan materi secara terus-menerus, sehingga siswa mampu memahami dan menginternalisasi kosa kata, struktur tata bahasa, serta pengucapan bahasa Arab dengan lebih baik.

Tahapan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran terbagi menjadi 6 bagian, yaitu:

### a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan pola *tashrif* yang akan dipelajari (misalnya, *tashrif fi'il madhi, mudhari', dan amr*).
- 2) Menyiapkan contoh kata kerja yang akan digunakan dalam latihan.
- 3) Menyusun strategi latihan, seperti pengulangan secara individu atau kelompok.

### b. Tahap pemberian contoh dan penjelasan

- 1) Guru menjelaskan konsep dasar *tashrif lughawy* dan bagaimana pola perubahan kata kerja terjadi.
- 2) Guru memberikan contoh *tashrif* lengkap dari satu kata kerja agar siswa memahami polanya.
- 3) Guru mengucapkan kata-kata tersebut dengan benar, sehingga siswa bisa menirukan cara pengucapan yang baik dan benar.

---

<sup>18</sup> Sagala, S, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 61



c. Tahap latihan terbimbing

- 1) Siswa mengulangi kata atau pola yang telah dicontohkan oleh guru secara serentak atau bergantian.
- 2) Guru memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam pelafalan atau bentuk kata.
- 3) Siswa mulai berlatih dengan bimbingan guru, baik secara lisan maupun tulisan.

d. Tahap latihan mandiri

- 1) Siswa diminta untuk melakukan latihan secara mandiri atau dalam kelompok kecil.
- 2) Latihan bisa dilakukan melalui metode *drill* lisan, *drill* tertulis, *drill* berpasangan.

e. Tahap evaluasi

- 1) Guru menguji pemahaman siswa dengan meminta mereka menyebutkan atau menuliskan bentuk *tashrif* dari kata kerja yang diberikan.
- 2) Guru memberikan umpan balik untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami pola yang telah dipelajari.
- 3) Jika terdapat kesalahan yang berulang, guru memberikan tambahan latihan hingga siswa menguasai materi dengan baik.

f. Tahap penguatan dan pengulangan

- 1) Guru memberikan pengulangan secara berkala untuk memastikan bahwa siswa tidak melupakan pola *tashrif* yang telah dipelajari.
- 2) Latihan tambahan dilakukan dalam bentuk latihan soal, kuis, atau permainan bahasa untuk meningkatkan keterampilan siswa secara lebih menyenangkan.

Beberapa faktor keberhasilan metode drill meliputi:

- a. Konsistensi penerapan metode drill, yang mencakup latihan lisan dan tertulis secara rutin.
- b. Variasi dalam latihan, seperti pengucapan berulang, latihan dialog, dan penghafalan kosa kata, yang membantu siswa mempraktikkan

keterampilan berbahasa secara holistik.

- c. Pendekatan individual, di mana guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan lebih dalam menguasai materi.

Namun, terdapat beberapa kendala, seperti:

- a. Tingkat kejenuhan siswa akibat pengulangan yang monoton, yang diatasi dengan memberikan variasi dalam teknik pembelajaran.
- b. Keterbatasan waktu belajar, terutama bagi siswa yang juga memiliki kegiatan lain di luar kelas, sehingga diperlukan strategi pengelolaan waktu yang lebih baik.

Secara keseluruhan, metode drill menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dengan pengelolaan yang tepat, metode ini dapat terus dioptimalkan untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

### 3. Definisi *Maharah*

*Maharah* dalam bahasa Arab berarti keterampilan atau kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan baik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *maharah* merujuk pada keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek utama, yaitu *maharah al-istima'* (keterampilan menyimak), *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara), *maharah al-qira'ah* (keterampilan membaca), dan *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.

Menurut Tarigan, keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara aktif dan pasif untuk berkomunikasi. Dalam konteks bahasa Arab, keterampilan ini diperoleh melalui proses belajar yang bertahap, mulai dari mendengarkan, berbicara, membaca, hingga menulis.<sup>19</sup>

Sementara itu, Al-Joundi menjelaskan bahwa *maharah* adalah kemampuan yang diperoleh melalui latihan dan pembiasaan yang berulang

---

<sup>19</sup> Tarigan. H.G, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm. 1

sehingga menjadi bagian dari kebiasaan seseorang dalam menggunakan bahasa. Proses pembelajaran *maharah* bahasa Arab harus mencakup aspek latihan yang intensif dan berkelanjutan agar siswa mampu menguasai bahasa dengan baik.<sup>20</sup>

Menurut Asrori, penguasaan *maharah* dalam bahasa Arab tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga pada praktik yang dilakukan secara konsisten. Pembelajaran *maharah* harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menggunakan metode yang efektif, seperti metode komunikatif, metode *drill*, dan pendekatan berbasis konteks untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.<sup>21</sup>

#### 4. Cabang Ilmu Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki berbagai cabang ilmu yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menguasai bahasa dengan baik. Cabang ilmu bahasa Arab adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab, baik dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun retorika. Cabang-cabang ilmu ini menjadi dasar dalam pembelajaran dan kajian bahasa Arab secara akademis maupun praktis.

Menurut Al-Jarim dan Amin, ilmu bahasa Arab terbagi menjadi beberapa cabang utama,<sup>22</sup> yaitu:

##### a. Ilmu *Shorof*

Ilmu *shorof* adalah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab, khususnya pada kata kerja dan kata benda, untuk mengetahui pola *tashrif* dan penggunaannya dalam berbagai konteks.

##### b. Ilmu *Nahwu*

Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas kaidah tata bahasa Arab yang

<sup>20</sup> Al-Joundi. H.A, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Bayna an-Nazariyyah wa at-Tathbiq*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2011, hlm. 22

<sup>21</sup> Asrori. M, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 37

<sup>22</sup> Al-Jarim. A, & Amin. M, *Al-Nahwu al-Wadhih*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009, hlm. 5

berkaitan dengan struktur kalimat dan fungsi kata dalam susunan gramatikal.

c. Ilmu *Balaghah*

Ilmu *balaghah* adalah ilmu yang mempelajari keindahan bahasa, gaya bahasa (*uslub*), serta makna dalam penyampaian bahasa Arab secara efektif dan indah.

d. Ilmu *I'lal* dan *Ibdal*

Ilmu *i'lal* dan *ibdal* adalah ilmu yang membahas perubahan bunyi huruf dalam kata bahasa Arab akibat hukum fonologis tertentu.

e. Ilmu *Arudh*

Ilmu *arudh* adalah ilmu yang berkaitan dengan pola dan ritme dalam puisi Arab klasik, khususnya dalam penyusunan syair atau qasidah.

f. Ilmu *Qawaid Imla'iyyah*

Ilmu *qawaid imla'iyyah* adalah ilmu yang membahas aturan penulisan dan ejaan dalam bahasa Arab agar sesuai dengan kaidah yang benar.

g. Ilmu *Lughoh*

Ilmu *lughoh* adalah ilmu yang mengkaji kosa kata, makna kata, serta perbedaan dialek dalam bahasa Arab berdasarkan asal usul dan penggunaannya.

Menurut Syihabuddin, cabang-cabang ilmu ini saling berkaitan dan membentuk dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, baik untuk tujuan akademik, komunikasi, maupun pemahaman terhadap teks-teks klasik seperti Al-Qur'an dan Hadis.<sup>23</sup>

5. Definisi *Sharaf*

*Shorof* menurut bahasa adalah berubah atau mengubah. Mengubah dari bentuk aslinya kepada bentuk yang lain.<sup>24</sup> Misalnya merubah bentuk bangunan rumah kuno menjadi bentuk bangunan rumah yang modern. Adapun menurut istilah *shorof* adalah berubahnya bentuk asal pertama yang

<sup>23</sup> Syihabuddin. A, *Dirosat fi Al-Lughah Al-Arabiyyah*, Kairo: Maktabah Al-Ma'arif, 2011, hlm. 14

<sup>24</sup> N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 125

berupa *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhori*, *mashdar*, *isim fail*, *isim maf'ul*, *fi'il 'amr*, *fi'il nahi*, *isim zaman*, *isim makan sampai isim alat*.

Maksud dan tujuan dari perubahan ini adalah agar memperoleh makna atau arti yang berbeda, dari perubahan satu bentuk ke bentuk lainnya.<sup>25</sup>

#### 6. Definisi *Tashrif Lughawy*

*Tashrif lughawy* adalah cabang ilmu *Shorof* yang berfokus pada perubahan bentuk kata kerja dalam bahasa Arab tanpa adanya perubahan makna dasar. *Tashrif lughawy* berfungsi untuk memperkenalkan berbagai bentuk perubahan kata berdasarkan pola yang tetap dan berulang, sehingga memudahkan dalam memahami sistem kata dalam bahasa Arab.

Menurut Ibnu Malik, *tashrif lughawy* adalah proses konjugasi kata dalam bahasa Arab yang mengikuti pola perubahan berdasarkan *wazan* tertentu, seperti مفعول - فاعل - افعَل - يفعل - فعل. Perubahan ini terjadi dalam berbagai *shighah* tanpa mengubah akar maknanya, tetapi hanya menyesuaikan dengan penggunaannya dalam kalimat.<sup>26</sup>

Menurut Al-Jarim dan Amin, *tashrif lughawy* mencakup perubahan bentuk kata kerja berdasarkan aspek berikut:<sup>27</sup>

- a. *Shighah Madhi* adalah bentuk lampau yang menunjukkan tindakan yang telah terjadi. Contoh: كَتَبَ (dia telah menulis).
- b. *Shighah Mudhari'* adalah bentuk sekarang atau masa depan yang menunjukkan tindakan sedang atau akan dilakukan. Contoh: يَكْتُبُ (dia sedang/akan menulis).
- c. *Shighah Amr* adalah bentuk perintah yang digunakan untuk meminta seseorang melakukan suatu tindakan. Contoh: اُكْتُبْ (tulislah!).
- d. *Shighah Nahy* adalah bentuk larangan dalam bahasa Arab. Contoh: لَا تَكْتُبْ (jangan menulis!).

<sup>25</sup> M.H. Mubarak, skripsi, *Metode Pembelajaran Shorof di Pondok Pesantren Sukahideng, Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya*, Tasikmalaya: Institute Agama Islam Latifah Mubarokiyah, 2018, hlm. 22

<sup>26</sup> Ibnu Malik. J, *Alfiyah Ibnu Malik: Kaidah Nahwu dan Shorof dalam 1002 Bait Syair*, Jakarta: Pustaka Amani, 2008, Hal. 35

<sup>27</sup> Al-Jarim. A, & Amin. M, *Al-Nahwu al-Wadhih*, Beirut: Dar al-Kutub al Ilmiyyah, 2009, hlm. 57

- e. *Ism Fa'il* adalah kata benda pelaku, menunjukkan orang yang melakukan suatu tindakan. Contoh: كَاتِبٌ (penulis).
- f. *Ism Maf'ul* adalah kata benda objek, menunjukkan sesuatu yang dikenai tindakan. Contoh: مَكْتُوبٌ (yang ditulis).
- g. *Masdar* adalah bentuk kata dasar yang menunjukkan makna tindakan secara umum. Contoh: كِتَابَةٌ (penulisan).

Menurut Asrori, penguasaan *tashrif lughawy* sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena membantu dalam memahami perubahan kata kerja secara sistematis, yang berdampak pada kemudahan dalam membaca dan memahami teks Arab klasik maupun modern.<sup>28</sup>

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang baik, selain melakukan penelitian secara langsung peneliti juga melakukan kajian pustaka dari hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa hasil acuan yang menjadi acuan adalah:

### 1. Skripsi

Judul : **Drill Sebagai Metode Pengajaran *Sharf* (Studi Eksploratif Metode Pengajaran *Sharf* di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1 Majenang Cilacap Jawa Tengah)**

Penulis : Miftahudin

NIM : 03420230

Fakultas : Tarbiyah

Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tahun : 2008

Skripsi ini menyimpulkan bahwa metode *drill* efektif digunakan dalam pembelajaran *Shorof* di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren

---

<sup>28</sup> Asrori. M, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Hal. 42

Pembangunan Miftahul Huda Cigaru. Metode ini membantu siswa memahami pola dan struktur *tashrif* dengan baik melalui pengulangan yang sistematis dan terarah. Proses *drill* yang diterapkan melibatkan berbagai bentuk latihan, seperti penghafalan, pengucapan, dan penerapan pola *tashrif* dalam kalimat sederhana.

Keberhasilan metode ini didukung oleh:

- a. Peran aktif guru dalam memberikan bimbingan langsung selama proses pembelajaran.
- b. Keteraturan pengulangan latihan, yang memberikan siswa pengalaman belajar yang intensif.
- c. Lingkungan belajar yang mendukung, terutama dengan adanya suasana pesantren yang kondusif untuk menghafal dan mendalami bahasa Arab.

Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi. Hal ini diatasi dengan memberikan waktu tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dan mengadaptasi latihan sesuai kebutuhan siswa.

## 2. Skripsi

Judul : **Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto**

Penulis : Yulia Dwi Prihatiningtyas

NIM : 1617403095

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Tahun : 2020

## 3. Jurnal

Nama Jurnal : Al-Hikmah Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan

Judul : **Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penulis : Syahraini Tambak

Volume : Vol. 13, No. 2, Oktober 2016

ISSN : 1412-5382

Dari jurnal yang dilakukan penulis menarik beberapa kesimpulan yang ada, yaitu sebagai berikut:

a. Definisi Metode *Drill*

Metode *drill* adalah metode pembelajaran yang melibatkan latihan berulang-ulang secara lisan, tulisan, atau aktivitas fisik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan, ketangkasan, dan memperkuat asosiasi hingga keterampilan tersebut menjadi permanen.

b. Keunggulan Metode *Drill*

- 1) Membantu peserta didik memahami materi lebih luas melalui latihan berulang.
- 2) Mengembangkan keterampilan motoris dan mental.
- 3) Membiasakan ketepatan dan kecepatan dalam pelaksanaan tugas.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui penguasaan keterampilan.
- 5) Memberikan guru kontrol lebih baik terhadap disiplin dan kemajuan peserta didik.

c. Kelemahan Metode *Drill*

- 1) Berpotensi menyebabkan pembelajaran yang mekanis dan membosankan.
- 2) Dapat mematikan kreativitas peserta didik.
- 3) Berisiko menghasilkan verbalisme, yaitu hafalan tanpa pemahaman mendalam.

d. Langkah-langkah Metode *Drill*

- 1) Asosiasi: Menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- 2) Tujuan: Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.
- 3) Motivasi: Mendorong semangat belajar peserta didik.
- 4) Latihan Bertahap: Dimulai dari latihan sederhana hingga yang kompleks.
- 5) Aplikasi: Peserta didik menerapkan keterampilan yang telah



dipelajari.

- 6) Evaluasi: Mengukur keberhasilan pembelajaran melalui tes atau tugas.
- 7) Tindak Lanjut: Mendorong pengulangan dan pengembangan di luar kelas.

e. Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Metode *drill* cocok digunakan dalam PAI untuk melatih keterampilan seperti membaca Al-Qur'an, menghafal ayat, dan memahami konsep secara mendalam. Dengan latihan konsisten, peserta didik dapat mencapai penguasaan materi yang lebih baik.

4. Jurnal

Nama Jurnal : Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **Penerapan Pembelajaran *Shorof* Bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa**

Penulis : Muhajirunnajah

Volume : Vol. 5, No. 1, Juni 2019/1440H

Jurnal ini membahas pembelajaran *shorof* bagi pemula menggunakan pendekatan pemerolehan bahasa. Kesulitan utama berasal dari metode hafalan, pola kata yang kompleks, kosakata yang jarang digunakan, dan kurangnya dasar bahasa siswa (*makhraj* dan *fi'il*). Guru juga menghadapi kendala dalam menerapkan metode langsung akibat keterbatasan pemahaman siswa.

a. Solusi yang ditawarkan

- 1) Mengenalkan kata sesuai konteks penggunaan.
- 2) Menggunakan kosakata sehari-hari yang relevan.
- 3) Menekankan penggunaan kata, bukan hafalan.

b. Model pembelajaran yang diusulkan

- 1) Model *Levelt*: Fokus pada produksi bahasa oral dan kompetensi lisan.
- 2) Paul Nation: Keseimbangan aktivitas dalam struktur bahasa dan latihan kefasihan.
- 3) *ACCESS*: Penekanan pada otomatisasi, komunikasi, dan pembelajaran

kontekstual.

#### 5. Jurnal

Nama Jurnal : Jurnal *Education and Development*

Judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu *Nahwu* dan *Shorof* Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas**

Penulis : Rina Dian Rahmawati, Siti Nur Ainun

Volume : Vol.9 No.3 Edisi Agustus 2021

ISSN : 2614-6061

Dari jurnal yang dilakukan penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Metode Al Miftah terbukti efektif meningkatkan pemahaman santri Pondok Pesantren As Salma terhadap ilmu *nahwu* dan *shorof*. Dengan pendekatan praktis, interaktif, dan menyenangkan melalui nyanyian *nadzom*, metode ini memudahkan santri menghafal dan memahami kaidah bahasa Arab. Penelitian menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 89,78%, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Diharapkan penerapan metode ini terus dioptimalkan untuk hasil yang lebih baik.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Dalam bahasa Spanyol, "penelitian" diterjemahkan sebagai "investigación". Secara umum, pengertian penelitian adalah "*La investigación es un proceso sistemático de indagación y estudio que tiene como objetivo descubrir, interpretar o revisar hechos, teorías o aplicaciones a través del análisis crítico y la recopilación de datos*". Dengan arti "Penelitian adalah proses sistematis dari penyelidikan dan studi yang bertujuan untuk menemukan, menafsirkan, atau merevisi fakta, teori, atau penerapannya melalui analisis kritis dan pengumpulan data".<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena atau realitas secara mendalam dan holistik melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan angka atau statistik sebagai alat analisis utama, tetapi lebih menekankan pada makna, interpretasi, dan konteks dari suatu fenomena.<sup>30</sup>

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan *social* yang secara *fundamental* bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak

---

<sup>29</sup> M. Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 3.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 9.

<sup>31</sup> *Ibid.*

diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi ini bertempat di SMP Islam Mafaza Jakarta yang berada di JL. BANDAR II NO.42 RT/RW 06/06, RT006/RW06 Rawabadak Selatan, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara Prov. D.K.I. Jakarta Kode Pos 14230.

## C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif dengan fokus pada penerapan metode *drill* pada pembelajaran *Shorof* untuk penguasaan *tashrif lughowy* di SMP Islam Mafaza Jakarta, data dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Data Penelitian

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>32</sup> Data ini berhubungan dengan:
  - 1) Proses penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof*.
  - 2) Respon siswa terhadap metode *drill* dalam memahami *tashrif lughowy*.
  - 3) Persepsi guru terhadap efektivitas metode *drill*.
  - 4) Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *drill* dan solusi yang digunakan.
  - 5) Tingkat penguasaan *tashrif lughowy* siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *drill*.
- b. Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain, seperti:
  - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - 2) Lembar kerja siswa (LKS).

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 225.

- 3) Hasil tes atau latihan tertulis siswa.
- 4) Buku-buku, jurnal, dan literatur terkait metode *drill* dan pembelajaran *Shorof*.<sup>33</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

#### 1) Guru Bahasa Arab

Guru yang mengampu mata pelajaran *Shorof* di SMP Islam Mafaza Jakarta. Sumber ini penting untuk mendapatkan data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan evaluasi dalam penerapan metode *drill*.

#### 2) Siswa Kelas VII dan VIII

Siswa yang menjadi peserta dalam pembelajaran *Shorof* menggunakan metode *drill*. Sumber ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, persepsi mereka terhadap metode *drill*, serta kendala yang mereka alami selama proses belajar.

#### 3) Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah

Memberikan data terkait kebijakan sekolah dalam mendukung metode pembelajaran bahasa Arab, terutama metode *drill*.

### b. Sumber Data Sekunder

#### 1) Dokumen Sekolah

RPP, silabus, daftar nilai, lembar kerja siswa, hasil evaluasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *drill*.

#### 2) Literatur Tertulis

Buku teks bahasa Arab, jurnal penelitian, skripsi, dan referensi lain yang relevan mengenai metode *drill*, pembelajaran *Shorof*, dan penguasaan *tashrif lughowy*.

#### 3) Media Pendukung

Foto, dan rekaman proses pembelajaran sebagai bukti aktivitas metode *drill* di dalam kelas.

---

<sup>33</sup> M.Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: rajawali Pers, 2013, hlm. 82.

#### D. Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi

Mengamati langsung kegiatan pembelajaran Shorof dengan metode drill di kelas.

2. Wawancara

Dilakukan kepada guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menggali data mendalam tentang proses, persepsi, dan kendala.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen pendukung seperti RPP, hasil latihan siswa, foto pembelajaran.<sup>34</sup>

#### E. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif mengenai penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof* untuk penguasaan *tashrif lughowy* di SMP Islam Mafaza Jakarta, prosedur analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.<sup>35</sup> Proses ini mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun prosedur analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih terorganisir dan bermakna. Serta ada beberapa tahapan reduksi data:

- a. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumen pendukung.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 224.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 337.

b. Pemilihan Data

Menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode *drill*, efektivitasnya dalam penguasaan *tashrif lughowy*, dan kendala yang dihadapi.

c. Kategorisasi Data

Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori, seperti:

- 1) Proses Pembelajaran: Tahapan metode drill yang digunakan guru.
- 2) Respon Siswa: Tingkat partisipasi dan pemahaman siswa.
- 3) Kendala: Hambatan yang dialami dalam penerapan metode *drill*.
- 4) Solusi: Alternatif yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut

d. Penyederhanaan Data

Menulis data dalam bentuk yang lebih ringkas, jelas, dan terstruktur.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sementara dan mengambil tindakan lebih lanjut. Berikut bentuk penyajian data:

a. Deskripsi Naratif

Menyajikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis.

b. Tabel atau Matrik

Menyusun data dalam bentuk tabel atau matriks untuk memudahkan identifikasi pola atau hubungan antar data.

c. Gambar atau Grafik

Menampilkan data visual, jika diperlukan, untuk menjelaskan hasil penelitian secara lebih jelas.

**Tabel 3.1 Penyajian Data**

Aspek	Hasil Observasi	Wawancara Guru	Respon Siswa
Proses Pembelajaran	Guru membacakan <i>tashrif</i> dan siswa	Drill efektif untuk hafalan <i>tashrif lughowy</i>	Membantu hafalan tetapi terasa monoton

	menirukan		
Kendala	Sebagian siswa kurang focus	Siswa sulit mempertahankan konsentrasi	Terbatasnya waktu Latihan

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan temuan akhir dari hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini dilakukan secara induktif, yaitu menarik generalisasi dari data-data spesifik yang telah dianalisis. Berikut tahapan penarikan kesimpulan:

#### a. Penarikan Kesimpulan Sementara

Selama proses pengumpulan data, peneliti membuat interpretasi awal dari data yang diperoleh

#### b. Verifikasi Data

Data yang telah disimpulkan diverifikasi kembali dengan melakukan *cross-check* menggunakan teknik triangulasi, seperti triangulasi sumber (guru, siswa, kepala sekolah) dan triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi).

#### c. Penarikan Kesimpulan Akhir

Kesimpulan yang telah diverifikasi disusun menjadi temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### 4. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel, digunakan teknik uji keabsahan data sebagai berikut:

#### a. Triangulasi Sumber

Membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung.

#### b. Triangulasi Teknik

Menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi data.



c. Perpanjangan Waktu Observasi

Melakukan observasi berulang untuk memastikan data yang diperoleh konsisten.

d. Member Check

Mengonfirmasi hasil penelitian kepada partisipan untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, diterima, dan dipertanggungjawabkan.<sup>36</sup> Keabsahan data tidak hanya berkaitan dengan akurasi informasi yang diperoleh, tetapi juga dengan proses analisis dan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menjamin kualitas penelitian, diperlukan pendekatan yang sistematis dan konsisten dalam menguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan kriteria keabsahan data sebagai pedoman utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>38</sup> Setiap kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas lapangan, dapat diterapkan pada situasi lain yang serupa, dan bebas dari bias peneliti.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan reliabel,<sup>39</sup> sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pemahaman tentang penerapan metode drill dalam pembelajaran Shorof untuk meningkatkan penguasaan tashrif lughowy. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini:

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 367.

<sup>37</sup> Hasan, M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 95.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 366-369.

<sup>39</sup> Hsan, M., *Metodologi penelitian Kulitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 96.

## 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan realitas dan memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti melakukan beberapa langkah berikut:

### a. Triangulasi

Membandingkan data hasil wawancara guru tentang efektivitas metode drill dengan respon siswa mengenai pemahaman mereka terhadap tashrif lughowy. Seperti membandingkan data hasil wawancara guru tentang efektivitas metode drill dengan respon siswa mengenai pemahaman mereka terhadap tashrif lughowy.

### b. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan untuk memahami konteks, pola, dan perilaku terkait fenomena yang diteliti. Seperti melakukan observasi di beberapa sesi pembelajaran *Shorof* menggunakan metode *drill* untuk mendapatkan data yang mendalam.

### c. Peningkatan Ketekunan

Peneliti berusaha menggali data secara rinci dan teliti untuk mengidentifikasi pola atau tema yang relevan. Seperti memastikan data hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen sekolah telah dianalisis secara detail.

### d. Member Check

Peneliti memberikan rangkuman hasil wawancara kepada guru untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud guru.

## 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Untuk memastikan transferabilitas, peneliti menyajikan deskripsi mendetail tentang konteks penelitian.

### a. Deskripsi Kontekstual yang Rinci

Peneliti memberikan penjelasan rinci mengenai proses pembelajaran Shorof dengan metode *drill* di SMP Islam Mafaza serta kondisi siswa, lingkungan belajar, dan kebijakan sekolah terkait. Seperti peneliti menjelaskan bagaimana metode *drill* diterapkan, meliputi langkah-langkah pembelajaran, partisipasi siswa, serta hasil yang diperoleh.

b. Penjelasan Karakteristik Subjek dan *Setting*

Menyampaikan karakteristik siswa (misalnya kemampuan awal dalam *tashrif lughowy*), latar belakang guru, serta budaya belajar di sekolah. Seperti menyampaikan karakteristik siswa (misalnya kemampuan awal dalam *tashrif lughowy*), latar belakang guru, serta budaya belajar di sekolah.

### 3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi proses penelitian, sehingga peneliti lain dapat memahami langkah-langkah penelitian dan mereplikasi prosesnya di masa depan.

a. *Audit Trail*

Menyediakan rekam jejak penelitian secara sistematis, mencakup catatan lapangan, protokol wawancara, dan dokumen analisis data. Seperti peneliti menyimpan semua catatan observasi, transkrip wawancara, dan hasil reduksi data sebagai bukti proses penelitian.

b. Uji Konsistensi Data

Memeriksa konsistensi data dari berbagai sesi pengumpulan data. Seperti peneliti memastikan bahwa pola yang ditemukan dalam wawancara awal dengan guru tetap konsisten dengan wawancara lanjutan atau data dari observasi kelas.

### 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas menunjukkan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan, bukan dari bias atau asumsi peneliti.

a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data untuk memastikan hasil penelitian tidak subjektif. Seperti data hasil wawancara

guru, siswa, dan kepala sekolah diverifikasi melalui dokumen pendukung seperti hasil latihan siswa atau rencana pembelajaran.

b. Refleksi Peneliti

Menyediakan dokumentasi lengkap yang memungkinkan pihak lain memeriksa data dan proses penelitian. Seperti peneliti menyimpan rekaman wawancara dan dokumen observasi untuk memastikan transparansi analisis data.

c. Refleksi Peneliti

Peneliti merefleksikan pengaruh bias atau prasangka terhadap hasil penelitian, serta berusaha menjaga objektivitas selama proses penelitian. Seperti peneliti mencatat segala keputusan analisis yang dibuat untuk menghindari interpretasi yang tidak berdasarkan data.

**Tabel 3.2 Rangkuman Penerapan Kriteria Keabsahan Data**

Kriteria	Pendekatan yang Digunakan
Kredibilitas	Triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, member check
Transferabilitas	Deskripsi kontekstual rinci, penjelasan karakteristik subjek dan setting penelitian.
Dependabilitas	Audit trail, uji konsistensi data.
Konfirmabilitas	Triangulasi data, audit trail, refleksi peneliti.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian memastikan bahwa data dan temuan yang dihasilkan valid, dapat diterapkan pada konteks serupa, serta transparan dan bebas dari bias pribadi peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMP Islam Mafaza Jakarta. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah SMP Islam Mafaza Jakarta**

SMP Islam Mafaza Jakarta, yang didirikan oleh Yayasan Mafaza pada tahun 2017, hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan layanan pendidikan berbasis manhaj salaf di wilayah Jakarta Utara.

Angkatan pertama SMP Islam Mafaza, hanya berjumlah 17 siswa siswi, memulai perjalanan mereka dengan menumpang di gedung SD Islam Mafaza seadanya. Pada tahun yang sama, Yayasan Mafaza berhasil membebaskan lahan di Jalan Bandar 2 untuk pembangunan gedung sekolah smp yang baru. Dengan kerja keras dan dedikasi, pada tahun 2020, gedung SMP Islam Mafaza di Jalan Bandar 2 selesai dibangun.

Berikut data siswa-siswi, guru, dan staff di SMP Islam Mafaza Jakarta tahun ajaran 2024/2025:

**Tabel 4. 1 Jumlah Data Siswa Kelas VII, VIII dan IX SMP Islam Mafaza**

<b>Jumlah Siswa</b>		
<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>
56	53	51

**Tabel 4. 2 Jumlah Data Staff SMP Islam Mafaza**

<b>Jumlah Guru dan Staff</b>	
<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
14	20

Alhamdulillah, atas izin Allah, SMP Islam Mafaza Jakarta telah meluluskan lima angkatan yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang SMA di berbagai sekolah dan pondok pesantren terkemuka. Para alumni ini telah diterima di institusi-institusi pendidikan yang memiliki reputasi baik dalam bidang akademik dan keagamaan.

SMP Islam Mafaza berkomitmen untuk membekali siswa dengan pendidikan yang komprehensif, mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan *diniyyah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* serta program tahfizh Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi, sehingga mereka siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berkontribusi positif di masyarakat.

Dengan demikian, lulusan SMP Islam Mafaza memiliki berbagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan mereka, baik di sekolah umum maupun di pondok pesantren, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

## 2. Profil Sekolah

Identitas SMP Islam Mafaza Jakarta

- a. Nama Lembaga : SMP ISLAM MAFAZA
- b. NPSN : 69990141
- c. Izin Operasional : 1/A.2/31.72.03/3/-1.851.58/e/2019
- d. Alamat : Jl Bandar II No42 RT 06/06
- e. Desa : Rawabadak Selatan
- f. Kecamatan : Koja
- g. Kabupaten : Jakarta Utara
- h. Provinsi : DKI Jakarta
- i. Kode Pos : 14230
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Status Akreditasi : A
- l. Kegiatan Belajar : Full Day

- m. Nama Yayasan : Yayasan Mafaza Jakarta
- n. Telp/Hp : 0858-8317-5490
- o. E-mail : mafaza-smipi@gmail.com
- p. Status Tanah : Milik Sendiri
- q. Luas Tanah : 300 m<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi:

Mencetak generasi berpegang teguh kepada *sunnah*.

#### b. Misi:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamatan ajaran Islam sesuai dengan pemahaman *Salafusshaleh*.
- 2) Membiasakan peserta didik bertatakrama (beradab) dan berakhlak mulia.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang menyenangkan
- 4) Mengembangkan keterampilan berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

### 4. Tujuan SMP Islam Mafaza Jakarta

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SMP Islam Mafaza Jakarta memiliki tujuan yang berorientasi pada pembentukan karakter islami, kecerdasan intelektual, serta keterampilan sosial siswa. Secara umum, tujuan yang ingin dicapai adalah:

#### a. Mencetak generasi berakhlak mulia dan berwawasan keislaman

- 1) Membentuk pribadi siswa yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak karimah, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan pemahaman keagamaan yang kuat, khususnya

dalam penguasaan bahasa Arab, Al-Qur'an, dan ilmu syariat Islam.

- b. Menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik
  - 1) Mengasah kemampuan akademik siswa agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.
  - 2) Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi tantangan masa depan.
- c. Menanamkan kemandirian dan jiwa kepemimpinan
  - 1) Membentuk siswa yang percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar maupun kehidupan sosial.
  - 2) Melatih jiwa kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan program pengembangan diri.
- d. Mengembangkan penguasaan bahasa arab dan *tashrif lughowy*
  - 1) Menjadikan penguasaan *tashrif lughowy* sebagai fondasi kuat dalam memahami literatur keislaman dan mengaplikasikan bahasa Arab secara aktif.
  - 2) Menerapkan metode pembelajaran yang efektif, seperti metode *drill*, untuk memastikan setiap siswa menguasai dasar-dasar *shorof* dan *nahwu*.
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang islami dan nyaman
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang ramah anak, dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.
  - 2) Menumbuhkan budaya positif di sekolah, seperti kebiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan saling menghormati antarwarga sekolah.

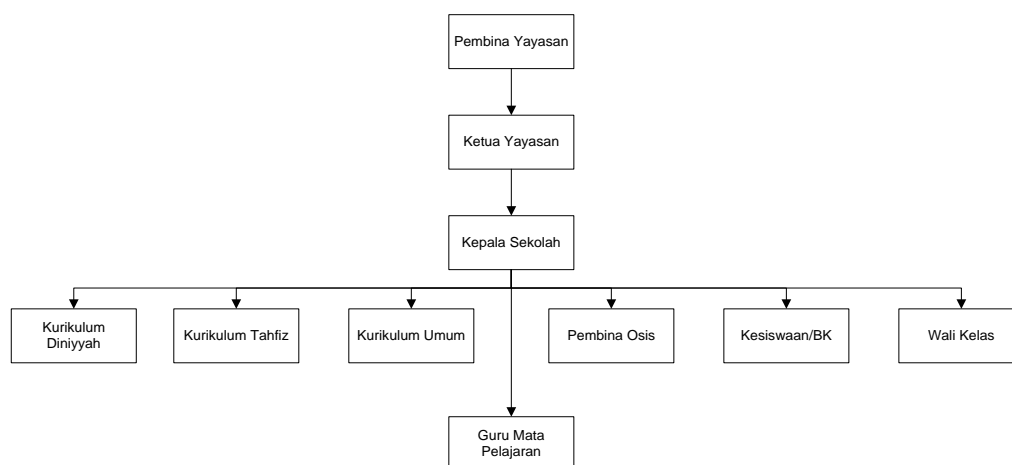
##### 5. Struktur Organisasi SMP Islam Mafaza Jakarta

Adapun struktur organisasi SMP Islam Mafaza Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : Tomi, S.Pd.
- b. Kepala Sekolah : Windi Iskandar, Lc.
- c. Waka BID. Diniyyah : Muhamad Nur, B.A.
- d. Waka BID. Tahfidz : Ainun Nurul Badri, A.Md.



- e. Waka BID. Umum : Hafidz Fadilah R, S.Pd, M.Pd.
- f. Waka BID. Kesiswaan : Medal Adhi Ksatria, B.A.
- g. Wali Kelas :
  - 1) 7A: Ambar Trimaryanto, S.Pd.
  - 2) 7B: Dinna Poerwanti B, S.Pd.
  - 3) 8A: Hafidz Fadilah R, S.Pd, M.Pd.
  - 4) 8B: Siti Khusnul Khotimah, S.Pd.
  - 5) 9A: Herman Santoso, S.Kom.
  - 6) 9B: Ulviani Eka Rahmawati, S.Pd.
- h. Guru Mata Pelajaran :
  - 1) Muhamad Nur, B.A.
  - 2) Dwi Agus Putra, B.A.
  - 3) Medal Adhi Ksatria, B.A.
  - 4) Ahmad Arifin
  - 5) Ambar Trimaryanto, S.Pd.
  - 6) Ainun Nurul Badri, A.Md.
  - 7) Siti Komariah
  - 8) Ruqoyyah
  - 9) Nayla Fathi Zain
  - 10) Dinna Poerwanti B, S.Pd.
  - 11) Herman Santoso, S.Kom.
  - 12) Hafidz Fadilah R, M.Pd.
  - 13) Rerik Ruviana, A.Md.
  - 14) Nur Laili Yunara, S.Pd.
  - 15) Ulviani Eka Rahmawati, S.Pd.
  - 16) Siti Husnul KhotimahH, S.Pd
  - 17) Istiqlaliyah
  - 18) Andi Shofiyyah Az zahra



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Mafaza Jakarta

## B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian mengenai metode *drill* dalam pembelajaran *shorof* untuk penguasaan *tashrif lughowy* di SMP Islam Mafaza Jakarta, ditemukan sejumlah temuan penting yang relevan dengan metode *drill* pada pembelajaran *shorof* untuk penguasaan *tashrif lughowy* siswa. Temuan penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Penerapan metode *drill* pada pembelajaran *Shorof* dalam penguasaan *tashrif lughowy* di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof*, khususnya dalam penguasaan *tashrif lughowy* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mafaza Jakarta, dilakukan sebagai strategi untuk membentuk keterampilan siswa secara bertahap dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *shorof* merupakan ilmu yang sangat penting karena berkaitan erat dengan pemahaman struktur kata dan perubahan bentuk kata kerja serta kata benda.<sup>40</sup> Salah satu cabang penting dari *shorof* adalah *tashrif lughowy*, yakni perubahan bentuk kata dasar menjadi berbagai bentuk lainnya sesuai dengan

<sup>40</sup> Huda, M., *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 84.

makna dan konteksnya. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam menguasai *tashrif lughowy*, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu menanamkan pemahaman melalui pengulangan dan latihan yang konsisten. Di sinilah metode *drill* menjadi pilihan yang tepat, karena sifatnya yang menekankan pada latihan terus-menerus hingga tercapai tingkat penguasaan yang optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru pengampu shorof di SMP Islam mafaza, penerapan metode *drill* dimulai dengan pemberian materi *tashrif* secara bertahap. Guru memberikan contoh-contoh bentuk *tashrif* mulai dari *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *fi'il amr*, dan bentuk-bentuk *isim* serta *mashdar*. Setelah memberikan contoh, guru membimbing siswa untuk menirukan pengucapan dan penulisan bentuk-bentuk tersebut secara serempak. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dalam setiap pertemuan agar siswa terbiasa dengan pola dan struktur perubahan kata. Latihan dilakukan secara berulang, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan agar siswa tidak hanya menghafal bentuk *tashrif*, tetapi juga memahami konsep di balik perubahan tersebut. Penggunaan metode *drill* ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui kebiasaan, yang pada akhirnya memperkuat daya ingat dan mempercepat proses penguasaan materi.

Selanjutnya, proses *drill* tidak hanya dilakukan secara pasif, tetapi juga melalui pendekatan aktif dan variatif. Guru memberikan soal latihan *tashrif lughowy* dalam bentuk tabel kosong, soal pilihan ganda, dan latihan melengkapi kalimat dengan bentuk *tashrif* yang tepat. Dalam setiap latihan, siswa didorong untuk mengidentifikasi bentuk kata, menentukan *wazan* (pola) yang digunakan, dan menerapkannya sesuai dengan kaidah *shorof*. Selain itu, guru juga menerapkan evaluasi berkala untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap *tashrif lughowy*. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dalam merancang latihan berikutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru berperan aktif memberi contoh dan melakukan koreksi langsung. Hal ini sejalan dengan teori Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif

harus melibatkan proses interaksi aktif antara guru dan siswa dengan penggunaan metode yang sesuai<sup>41</sup>

Guru Shorof (Siti Khusnul Khotimah, S.Pd.) dalam wawancaranya menyampaikan:

“Saya biasanya memulai dengan membaca tashrif secara perlahan, lalu siswa mengikuti. Setelah itu mereka menuliskannya dalam table. Diulang terus sampai mereka hafal dan paham, Tapi ya, kadang bosan juga, jadi saya sisipkan game atau tantangan”<sup>42</sup>

Meskipun metode *drill* sangat membantu dalam memperkuat pemahaman siswa, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan. Beberapa siswa merasa bosan dengan aktivitas pengulangan yang bersifat monoton, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menghafal dan membedakan bentuk *tashrif* yang memiliki pola mirip.

Berikut kutipan wawancara dengan beberapa siswa Kelas VIII SMP Islam mafaza.

Peneliti : “bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran shorof dengan metode drill yang sering diulang-ulang?”

Uwais : “Menurut saya bagus, soalnya saya jadi bisa hafal bentuk-bentuk fi’il lebih cepat. Tapi kadang-kadang bosan juga karena caranya sama terus”

Peneliti:”apa metode ini membantu kamu memahami tashrif lughowiyah dengan lebih baik?”

Qonita:”iya, karena kalau diulang terus, jadi nempel dikepala. Sekarang saya sudah bisa membedakan bentuk Madhi dan mudhar.”

Peneliti:”Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat belajar dengan metode ini?”

Fathia:”Kadang saya ngantuk atau nggak focus, apalagi kalau latihannya terlalu lama atau waktunya pas menjelang zuhur”

---

<sup>41</sup> Dimiyati dan Miudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, 76.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Siti Khusnul Khotimah, Guru pengampu Mapel Shorof SMP Islam mafaza, 12 Mei 2025

Peneliti: "Menurut kamu, apa yang bisa guru lakukan supaya belajar drill-nya lebih seru?"

Zahra: "Mungkin bisa pakai game, atau kuis berhadiah, atau belajar sambil main tebak-tebakan tashrif. Itu bikin lebih semangat."

Untuk mengatasi hal ini, guru di SMP Islam Mafaza Jakarta mengembangkan variasi dalam proses *drill*, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif berbasis *tashrif*, serta penyampaian materi melalui lagu-lagu *tashrif* yang menarik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga diterapkan, di mana siswa diajak aktif berdiskusi dan mempresentasikan hasil *tashrif* mereka di depan kelas. Dengan demikian, proses *drill* menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, tanpa mengurangi efektivitas latihan yang menjadi inti dari metode tersebut.

Berikut wawancara dengan guru pengampu maple Shorof, ustadzah Istiqlaliah:

Peneliti: "Bagaimana ustadzah merencanakan pembelajaran shorof di kelas?"

Ustadzah Istiqlaliah: "Dalam perencanaan, saya mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku. Saya Menyusun RPP yang mencakup tujuan pembelajaran, materi tashrif, metode drill, serta evaluasi. Saya juga menentukan kata kerja (fi'il) apa saja yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut."

Peneliti: "Apa alasan ustadzah memilih metode drill dalam pembelajaran tahsrif lughowiy?"

Ustadzah Istiqlaliah: "Karena metode ini sangat cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan hafalan dan kebiasaan, seperti tahshrif. Dengan pengulangan terus-menerus, siswa menjadi lebih terbiasa dan cepat dalam menguasai pola perubahan fi'il"

"Saya biasa melaksanakan bentuk metode drill dengan membacakan pola tashrif dan siswa mengulanginya bersama-sama kemudian saya minta beberapa siswa mengucapkan secara individu. Selain itu mereka mengisi table fi'il dalam LKS. Ada juga latihan menyusun kata dan menjawab soal,

terkadang dengan games.”<sup>43</sup>

Penerapan metode *drill* ini juga diintegrasikan dengan pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan bentuk-bentuk *tashrif* dengan penggunaan dalam kalimat sehari-hari atau ayat-ayat Al-Qur'an. Guru memberikan contoh kalimat yang menggunakan berbagai bentuk *tashrif*, lalu mengajak siswa untuk menganalisis dan menyusun kalimat baru dengan pola serupa. Strategi ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu menghafal bentuk *tashrif*, tetapi juga memahami fungsinya dalam komunikasi berbahasa Arab. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran *shorof*, yaitu menciptakan kemampuan siswa dalam memahami dan memproduksi bahasa Arab secara aktif.

Secara keseluruhan, penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *shorof* di SMP Islam Mafaza Jakarta terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan *tashrif lughowy* siswa. Melalui latihan berulang yang terstruktur, siswa dapat mengenali pola-pola *tashrif* secara lebih baik, meningkatkan ketepatan dalam perubahan bentuk kata, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap kaidah-kaidah *shorof*. Keberhasilan penerapan metode ini juga sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang variasi latihan serta membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode *drill* tetap relevan dan efektif apabila diimbangi dengan inovasi dalam penyampaian dan pendampingan yang intensif terhadap siswa.

2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof* dan solusi yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut.

Dalam pelaksanaan metode *drill* sebagai strategi pembelajaran *Shorof*, khususnya dalam penguasaan *tashrif lughowy*, berbagai kendala seringkali muncul baik dari sisi siswa maupun guru. Meskipun metode *drill* dikenal efektif dalam memperkuat ingatan dan keterampilan melalui latihan berulang, namun penerapannya tidak lepas dari tantangan yang memerlukan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan istiqlaliah, Guru pengampu maple *shorof* SMP Islam Mafaza, 12 Mei 2025

penanganan yang tepat agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mafaza Jakarta, para pendidik menghadapi sejumlah kendala dalam mengimplementasikan metode ini, namun juga telah mengembangkan berbagai solusi praktis sebagai bentuk adaptasi dan inovasi dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam penerapan metode *drill* adalah kejenuhan siswa akibat sifat pengulangan yang monoton. Banyak siswa merasa bosan karena aktivitas belajar yang dilakukan berulang-ulang tanpa variasi, terutama ketika bentuk latihan hanya bersifat hafalan mekanis dan tidak kontekstual. Kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar, yang menyebabkan sebagian siswa menjadi pasif atau tidak antusias mengikuti pembelajaran *Shorof*. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan variasi dalam metode *drill*, seperti menggabungkan pengulangan dengan permainan edukatif, kuis berkelompok, kompetisi *tashrif*, atau menggunakan media digital interaktif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tanpa mengurangi intensitas latihan yang menjadi ciri khas metode *drill*.

Kendala kedua yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Tidak semua siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang sama. Beberapa siswa dengan kemampuan akademik lebih rendah cenderung kesulitan memahami pola-pola *tashrif* dan lambat dalam merespon pengulangan yang diberikan. Hal ini menyebabkan mereka tertinggal dalam latihan dan merasa frustrasi. Untuk mengatasi kendala ini, guru melakukan pendekatan diferensiasi, yaitu memberikan pendampingan tambahan secara individual atau dalam kelompok kecil. Guru juga membuat lembar kerja dengan tingkat kesulitan bertahap agar siswa dapat belajar secara bertingkat sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kendala ketiga adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Proses *drill* yang ideal membutuhkan waktu yang cukup untuk mengulang materi hingga benar-benar dikuasai oleh siswa. Namun, jam pelajaran yang terbatas sering kali menjadi hambatan, terutama jika guru harus mengejar

penyelesaian kurikulum. Untuk menjawab tantangan ini, guru SMP Islam Mafaza Jakarta memanfaatkan waktu di luar kelas, seperti memberikan tugas *tashrif* harian sebagai PR, atau menyediakan sesi bimbingan belajar tambahan di luar jam pelajaran. Beberapa guru juga menggunakan platform digital seperti Google Classroom atau WhatsApp Group untuk mengirimkan latihan tambahan agar siswa tetap bisa berlatih secara mandiri di rumah.

Selanjutnya, terdapat pula kendala dari sisi guru, yaitu kurangnya kreativitas dalam merancang latihan *drill* yang variatif dan menarik. Metode *drill* memang menuntut guru untuk terus mencari cara agar latihan tidak menjadi beban bagi siswa. Jika guru tidak inovatif, metode *drill* bisa berubah menjadi rutinitas yang membosankan dan tidak efektif. Untuk mengatasi hal ini, guru-guru di SMP Islam Mafaza Jakarta saling berbagi pengalaman dan materi melalui forum guru bahasa Arab atau komunitas pembelajaran internal. Selain itu, guru juga mengikuti pelatihan pengembangan media ajar agar mampu menciptakan latihan-latihan interaktif, seperti *flashcard tashrif*, dan lembar evaluasi berbasis permainan.

Kendala terakhir adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti minimnya media belajar interaktif atau kurangnya akses ke sumber belajar digital. Meskipun metode *drill* dapat diterapkan dengan cara sederhana, namun penggunaan media pendukung dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah mendukung guru dengan penyediaan proyektor, akses internet, serta mengembangkan modul pembelajaran mandiri yang dapat digunakan siswa baik di kelas maupun di rumah. Selain itu, guru juga diarahkan untuk memanfaatkan bahan ajar terbuka (*open educational resources*) yang tersedia secara gratis dan mudah diakses.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode *drill*, pembelajaran *Shorof* di SMP Islam Mafaza Jakarta menjadi lebih adaptif dan efektif. Siswa tidak hanya sekadar menghafal bentuk *tashrif*, tetapi juga memahami penggunaannya dalam konteks yang tepat. Guru pun semakin kreatif dan inovatif dalam



menyampaikan materi, sehingga suasana belajar menjadi dinamis dan menyenangkan. Kesuksesan penerapan metode *drill* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kendala dan menerapkan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.<sup>44</sup>

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil penelitian dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami metode *drill* dalam pada pembelajaran *shorof* dalam *tashrif lughowy*. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode *drill* serta respon dari siswa dan guru terhadap metode tersebut.<sup>45</sup>

Pada bagian ini, hasil penelitian akan dibahas dengan mengacu pada tujuan penelitian serta dikaitkan dengan konsep-konsep teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan pembahasan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof* serta implikasinya dalam meningkatkan kompetensi siswa.<sup>46</sup>

#### 1. Penerapan metode drill pada pembelajaran Shorof dalam penguasaan tashrif lughowy di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Mafaza Jakarta

Metode ini diterapkan dengan memberikan latihan berulang kepada siswa agar mereka dapat menghafal dan memahami pola perubahan kata dalam bahasa Arab dengan lebih cepat dan efektif.<sup>47</sup> Berikut adalah tahapan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Shorof* di sekolah SMP Islam Mafaza Jakarta:

##### a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum pelaksanaan metode *drill*, guru menyusun perencanaan yang

<sup>44</sup> Hasil wawancara dan observasi guru *shorof* SMP Islam Mafaza Jakarta, tanggal 12 Mei 2025

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013 hlm. 333-340.

<sup>46</sup> Huda, M., *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 76.

<sup>47</sup> Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 124.

meliputi:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam *tashrif lughowy*.
- 2) Menyusun materi yang akan dilatihkan, seperti *tashrif fi'il madhi*, *mudhari'*, dan *amr*.
- 3) Menyiapkan lembar kerja latihan yang akan digunakan oleh siswa selama sesi *drill*.
- 4) Menetapkan strategi evaluasi, baik secara lisan maupun tertulis, untuk mengukur hasil pembelajaran.<sup>48</sup>

b. Pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran *shorof*

Penerapan metode *drill* di SMP Islam Mafaza Jakarta dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, yaitu:

1) Pengenalan Materi *Tashrif Lughowy*

Guru menjelaskan konsep dasar *tashrif* kepada siswa, termasuk jenis-jenis *tashrif* serta pola perubahan kata dalam bahasa Arab. Tahap ini dilakukan dengan memberikan contoh konkret dan tabel *tashrif* sebagai panduan bagi siswa.<sup>49</sup>

2) Latihan Lisan (*Drill Verbal*)

- a) Guru membacakan bentuk dasar suatu kata kerja dalam bahasa Arab, kemudian meminta siswa mengulangnya dengan berbagai perubahan bentuk *tashrif*.

Contoh: Guru menyebut **كَتَبَ** (*kataba* – ia telah menulis) dan meminta siswa menyebutkan bentuk *mudhari'*nya **يَكْتُبُ** (*yaktubu* – ia sedang menulis).

- b) Siswa secara bergantian menyebutkan perubahan kata sesuai dengan pola *tashrif* yang telah dipelajari.<sup>50</sup>

3) Latihan Tertulis (*Drill Tertulis*)

<sup>48</sup> Huda, M., *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 78.

<sup>49</sup> Huda, M., *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2015, hlm. 81.

<sup>50</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 126.

- a) Siswa diberikan soal latihan berupa bahasa *tashrif* yang harus diisi berdasarkan pola yang telah dipelajari.
- b) Contoh tugas: mengisi tabel *tashrif fi'il madhi, mudhari', dan amr* dari kata kerja tertentu.

**Tabel 4. 3 Contoh Tugas Mengisi Tabel *Tashrif***

الضمير	الفعل الماضي	الفعل المضارع	فعل الأمر
أَنَا	نَصَرْتُ	_____	_____
أَنْتَ	نَصَرْتَ	تَنْصُرُ	_____
_____	_____	تَنْصُرِينَ	_____
هُوَ	نَصَرَ	_____	_____
هِيَ	_____	تَنْصُرُ	_____

- c) Guru mengevaluasi hasil latihan secara langsung dan memberikan umpan balik kepada siswa.<sup>51</sup>
- 4) Penguatan dan Repetisi

Guru mengulangi kembali *tashrif* yang dianggap sulit oleh siswa dan memberikan latihan tambahan. Berikut contoh latihan tambahan yang dianggap sulit bagi siswa:

- a) Latihan mencocokkan

Siswa diminta mencocokkan bentuk *fi'il* dengan *dhamir* yang tepat.

Cocokkan kata berikut ini dengan *dhamir* yang sesuai:

يَدْعُونَ – تَدْعِينَ – نَدْعُو – تَدْعُو

Jawaban:

يَدْعُونَ = هُمْ

تَدْعِينَ = أَنْتِ

نَدْعُو = نَحْنُ

تَدْعُو = هِيَ / أَنْتَ

- b) Latihan isian kalimat

<sup>51</sup> Ibid, hlm. 127.

Repetisi dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti kuis lisan, tugas individu, dan latihan kelompok.

Guru membuat kalimat sederhana berisi *fi'il* dengan bentuk yang hilang dan siswa diminta mengisinya dengan bentuk tashrif yang tepat.

(نَحْنُ) \_\_\_\_ (دَعَا) الله في اللَّيْلِ.

Jawaban: دَعَوْنَا

c) Evaluasi dan refleksi

Setelah sesi *drill*, guru melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas metode yang telah diterapkan, dengan cara:

(1) Tes lisan,

Siswa diminta untuk menyebutkan bentuk tashrif dari suatu kata secara spontan, baik secara individual maupun bergiliran. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam tashrif lughawy secara cepat dan tepat melalui pengucapan langsung.<sup>52</sup>

(2) Tes tertulis,

Guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan tashrif dalam berbagai bentuk, seperti melengkapi tabel bentuk *fi'il* Madhi, mudhori', dan amr serta menjawab pertanyaan terkait perubahan bentuk kata.<sup>53</sup>

**Tabel 4. 4 Contoh Tes Tertulis Soal Tashrif**

Contoh Tugas Tashrif			
فعل الأمر	الفعل المضارع	الفعل الماضي	الضمير
_____	اَكْتُبْ	كَتَبْتُ	أَنَا
اَكْتُبْ	تَكْتُبْ	كَتَبْتَ	أَنْتَ
_____	_____	كَتَبْتِ	_____
_____	_____	_____	هُوَ

<sup>52</sup> Huda, M., *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 83.

<sup>53</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 129.

هي	_____	تكتب	_____
----	-------	------	-------

(3)Refleksi pembelajaran, dengan meminta siswa menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam memahami *tashrif lughowy*. Kendala menurut siswa ada dengan beberapa alasan yaitu: Bingung dengan perbedaan pola *tashrif*, sulit mengingat bentuk *fi'il* untuk setiap *dhamir*, kesulitan dalam *tashrif fi'il nāqis* atau *muda'af*.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil evaluasi, guru kemudian melakukan perbaikan dalam metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Dampak penerapan metode *drill*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru (Siti Khusnul Khotimah, S.Pd.) serta siswa (Uwais Balweel) di SMP Islam Mafaza Jakarta, metode *drill* memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

- 1) Meningkatkan daya ingat siswa terhadap pola *tashrif lughowy* melalui latihan berulang.
- 2) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyebutkan dan menggunakan *tashrif* dalam kalimat.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri, karena siswa terdorong untuk berlatih secara mandiri di luar kelas.
- 4) Mempermudah pemahaman tata bahasa karena siswa lebih cepat mengenali pola perubahan kata.<sup>55</sup>

2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Shorof dan solusi yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut.

a. Kebosanan akibat pengulangan yang monoton

Masalah:

<sup>54</sup> Huda, M., *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 88.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Istiqlaliah, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Shorof SMP Islam Mafaza Jakarta, Tanggal 10 Mei 2025

Metode *drill* yang dilakukan secara berulang sering kali membuat siswa merasa jenuh, terutama jika latihan dilakukan dengan cara yang sama setiap kali pertemuan. Kebosanan ini dapat mengurangi motivasi belajar siswa dan menyebabkan mereka kurang fokus dalam menghafal *tashrif lughowy*.

b. Perbedaan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar siswa

Masalah:

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam menghafal dan memahami pola *tashrif*. Siswa yang lebih lambat dalam belajar sering kali tertinggal karena ritme *drill* yang cepat, sehingga mereka kehilangan kepercayaan diri.

c. Kurangnya penguatan konseptual (hanya menghafal tanpa memahami)

Masalah:

Metode *drill* yang hanya berfokus pada pengulangan bisa menyebabkan siswa sekadar menghafal pola *tashrif* tanpa benar-benar memahami makna atau penerapannya dalam kalimat bahasa Arab.

d. Pengelolaan waktu yang kurang efektif

Masalah:

Penerapan metode *drill* yang membutuhkan waktu cukup lama dalam satu pertemuan sering kali membuat alokasi waktu belajar menjadi kurang efektif, terutama jika tidak disertai dengan pengelolaan kelas yang baik.

e. Kurangnya dukungan media pembelajaran

Masalah:

Jika metode *drill* hanya dilakukan dengan cara konvensional (menghafal dengan pengulangan verbal atau tertulis tanpa media pendukung), maka efektivitasnya bisa menurun, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melampui proses penelitian dan mengamati temuan yang ada di tempat penelitian maka mempunyai kesimpulan:

1. Penerapan metode drill pada pembelajaran shorof di kelas VIII SMP Islam Mafaza Jakarta dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Guru memulai dengan penjelasan singkat mengenai pola tashrif, lalu memberikan latihan berulang dalam bentuk membaca, menulis, dan menghafal pola-pola shorof. Melalui pengulangan yang intensif, siswa terbiasa dengan pola tashrif lughawy sehingga lebih mudah memahami dan menguasai bentuk-bentuk perubahan kata dalam bahasa Arab.
2. Dalam penerapan metode drill pada pembelajaran shorof, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya: perbedaan kemampuan dasar siswa yang tidak merata, keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat latihan belum maksimal, serta kurangnya motivasi sebagian siswa dalam mengulang tashrif. Untuk mengatasi hal ini, guru mengambil beberapa solusi, antara lain: melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, memberikan motivasi dan penguatan secara berkesinambungan, memanfaatkan waktu tambahan di luar jam pelajaran (remedial atau bimbingan khusus), serta menggunakan variasi metode pendukung agar suasana belajar lebih menarik dan efektif.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *shorof* untuk penguasaan *tashrif lughowy* di SMP Islam Mafaza Jakarta, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan:

1. Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran *Shorof*:
  - a. Mengembangkan variasi metode *drill* agar tidak monoton, seperti

mengombinasikan dengan permainan edukatif, kuis kelompok, atau pembelajaran berbasis teknologi.

- b. Melakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas metode *drill*, baik dari segi hasil penguasaan *tashrif* siswa maupun motivasi belajar mereka.
- c. Memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, dengan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel.
- d. Mengintegrasikan metode *drill* dengan praktik analisis kalimat bahasa Arab agar siswa tidak hanya menghafal pola *tashrif*, tetapi juga memahami penggunaannya dalam konteks yang nyata.

## 2. Bagi Siswa:

- a. Mengikuti proses pembelajaran *drill* dengan penuh disiplin dan semangat, karena pengulangan yang terstruktur akan sangat membantu penguasaan *tashrif lughowy* secara bertahap.
- b. Membiasakan diri untuk berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran, seperti dengan membuat kartu *tashrif* atau bermain kuis bahasa Arab bersama teman.
- c. Menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti aplikasi bahasa Arab atau video pembelajaran, untuk mendukung proses pengulangan materi.

## 3. Bagi Pihak Sekolah:

- a. Memberikan dukungan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap, seperti perangkat teknologi pendidikan (proyektor, aplikasi pembelajaran interaktif) untuk mendukung proses *drill* yang lebih inovatif.
- b. Mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru-guru bahasa Arab tentang penerapan metode *drill* yang variatif dan berbasis teknologi.
- c. Memasukkan pembelajaran *shorof* dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah jam latihan siswa tanpa membebani mereka secara akademik.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada pengembangan model *drill* yang lebih inovatif, seperti *drill* berbasis multimedia atau pembelajaran kolaboratif.



- b. Mengkaji efektivitas metode *drill* pada tingkat pendidikan yang berbeda atau pada materi lain dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti *Nahwu* atau *Muhadatsah*.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi yang telah disusun, berikut beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran *shorof*, khususnya dalam penguasaan *tashrif lughowy* melalui metode *drill*:

#### 1. Saran Untuk Guru

- a. Sebaiknya guru tidak hanya terpaku pada metode *drill* konvensional, tetapi terus berinovasi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh.
- b. Melakukan asesmen berkala untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan penguasaan *tashrif lughowy*, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.
- c. Memberikan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa, baik dalam bentuk apresiasi verbal, penghargaan kecil, maupun dukungan moral agar mereka semakin semangat dalam belajar *shorof*.

#### 2. Saran Untuk Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti latihan *drill*, tidak hanya saat pembelajaran di kelas, tetapi juga dengan melatih *tashrif* secara mandiri di rumah.
- b. Mengembangkan metode belajar kreatif, seperti membuat peta konsep *tashrif*, kartu hafalan (*flashcard*), atau bermain kuis bahasa Arab untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman.
- c. Saling bekerja sama dengan teman sebaya melalui belajar kelompok, sehingga proses penguasaan *tashrif* menjadi lebih interaktif dan efektif.

#### 3. Saran Untuk Sekolah

- a. Mendukung proses pembelajaran *shorof* dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran interaktif, laboratorium bahasa,

atau aplikasi digital yang relevan.

- b. Mengadakan program penguatan bahasa Arab, seperti *tashrif* morning *drill* atau kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab, agar siswa terbiasa berlatih secara rutin di luar jam pelajaran formal.
- c. Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru bahasa Arab agar mereka terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 4. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh metode *drill* dengan variasi model pembelajaran, seperti *drill* digital atau kolaboratif, untuk menambah wawasan mengenai efektivitas metode ini dalam pengajaran bahasa Arab.
- b. Mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, sehingga hasil penelitian dapat lebih terukur dan aplikatif di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ubaidah. 2020. *Sharf Lengkap*. Bandung: Al-Bayan.
- Al-Ashfahani, Raghib. 2005. *Mufradat Alfadz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Jarim, A., & Amin, M. 2009. *Al-Nahwu al-Wadhih*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Joundi, H. A. 2011. *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Bayna an-Nazariyyah wa at-Tathbiq*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Anwar, Chairul. 2022. "Efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab." *Jurnal Al-Mu'allim*, Vol. 8, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asrori, M. 2012. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badawi, El-Said. 2013. *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge.
- Dahlan, Abdul. 2017. *Shorof Praktis untuk Siswa*. Surabaya: Darul Falah.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. 1985. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Hasan, M. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.

- Hidayat, Rahmat. 2018. *Bahasa Arab Aktif*. Bandung: Misbah.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muhammad. 2020. *Tashrif Istilahi dan Tashrif Lughowi*. Jakarta: Al-Muhajirin.
- Ibnu Malik, J. 2008. *Alfiyah Ibnu Malik: Kaidah Nahwu dan Shorof dalam 1002 Bait Syair*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Jalaludin. *Psikologi Pendidikan*. 2005. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majdi, Ahmad. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Prenadamedia.
- Mansur, Yusuf. 2015. *Tashrif Lengkap Praktis*. Yogyakarta: Diponegoro Press.
- Masykur, Abdul. 2016. *Ilmu Sharaf dan Latihan Soal*. Semarang: RASAKA.
- Mubarok, M. H. 2018. *Metode Pembelajaran Shorof di Pondok Pesantren Sukahideng, Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi. Tasikmalaya: Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah.
- Munawwar, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. 2010. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- N.K. Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2005 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan. 2011. *Metode dan Teknik Menyusun Tugas Akhir dan Skripsi*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusydi, Ahmad. 2021. *Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sauri, Suryana. 2022. *Pengantar Studi Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syihabuddin, A. 2011. *Dirosat fi Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Al-Ma'arif.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuhdi, Muh. 2018. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

## LAMPIRAN

### 1. Surat Izin Penelitian dari Kampus



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DATA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

#### **INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.J. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siul-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 213/SIP/INSIP/VII/2025

Lamp. : -

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SMPI MAFAZA Jakarta  
di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: AINUN NURUL BADRI
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 09 April 1975
NIM	: 7220021
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester	: 8 (Delapan)
Alamat	: Komplek TNI AL Dewa Ruci, Jl. Angin Brubu no 81D rt 006 rw 011 kelurahan Semper Barat Kecamatan Cilincing Jakarta

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN SHOROF UNTUK PENGUASAAN TASHRIF LUGHOWY DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MAFAZA JAKARTA".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pemalang, 11 Juli 2025

**Rektor Institut Agama Islam Pemalang  
(INSIP) Jawa Tengah**



**Dr. H. AMIROH, M.Ag.**  
NIDN: 2111106301

## 2. Surat Izin Selesai Penelitian dari Sekolah



YAYASAN MAFAZA

**SMP ISLAM MAFAZA**

Jl. Bandar II No. 42 RT. 006 RW. 006 Rawabada Selatan, Koja, Jakarta Utara 14230

Telp. (021) 2243 3593, email: [mafaza.smpi@gmail.com](mailto:mafaza.smpi@gmail.com), <http://facebook.com/smpi.mafaza>

No : 010-297/KS/SMPIMFZ/V/2025

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Windi Iskandar, L.C.

Kepala Sekolah SMP Islam Mafaza

Di Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن والاه وبعد

Teriring salam dan do'a semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita sekalian, Amien.

Dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ainun Nurul Badri

NIM : 7220021

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 9 April 1975

Jabatan : Guru Diniyah

Alamat : Komplek TNI AL Dewa Ruci, Jl Angin Brubu No 81 D, RT 06/11, Semper Barat, Cilincing, Jakarta Utara

Memberikan izin untuk melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **Metode DRILL Dalam Pembelajaran SHOROF Untuk Penguasaan TASHRIF LUGHOWY Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP ISLAM MAFAZA Tahun Ajaran 2024/2025.**

Demikian surat keterangan yang dapat kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

جزاكم الله خيرا والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jakarta, 14 Mei 2025

Kepala Sekolah SMP ISLAM MAFAZA

( Windi Iskandar, Lc )

### 3. Lembar Observasi Atau Wawancara Guru:

#### INSTRUMEN OBSERVASI Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama Sekolah	: SMP ISLAM MAFAZA
Alamat Sekolah	: Jl Bandar II No42 RT 06/06, Rawabadak Selatan, Koja, Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14230
Nama Guru	: Istiqlaliyah
Kelas yang diampu	: VIII-A
Hari/tanggal wawancara	: Rabu, 10 Mei 2025
Nama Guru	: Siti Khusnul Khotimah, S.Pd.
Kelas yang diampu	: VIII-B
Hari/tanggal wawancara	: Rabu, 15 Mei 2025



No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran shorof di kelas?	Dalam perencanaan, saya mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku. Saya menyusun RPP yang mencakup tujuan pembelajaran, materi tashrif, metode drill, serta evaluasi. Saya juga menentukan kata kerja (fi'il) apa saja yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.
2	Apa alasan Bapak/Ibu memilih metode drill dalam pembelajaran tashrif lughawy?	Karena metode ini sangat cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan hafalan dan kebiasaan, seperti tashrif. Dengan pengulangan terus-menerus, siswa menjadi lebih terbiasa dan cepat dalam menguasai pola perubahan fi'il.
3	Bagaimana bentuk pelaksanaan metode drill yang Bapak/Ibu terapkan?	Saya biasanya membacakan pola tashrif dan siswa mengulangnya bersama-sama. Kemudian saya minta beberapa siswa mengucapkan secara individu. Setelah itu mereka mengisi tabel fi'il dalam LKS. Ada juga latihan menyusun kata dan menjawab soal.
4	Apa saja media atau alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan metode drill?	Biasanya saya menggunakan papan tulis, LKS, kartu tashrif, dan kadang presentasi PowerPoint. Saya juga menyiapkan tabel cetak dan latihan mandiri untuk dikerjakan di rumah.
5	Bagaimana respon siswa selama mengikuti metode drill ini?	Responnya cukup baik. Sebagian siswa sangat antusias, terutama saat mereka merasa bisa mengikuti irama drill. Tapi ada juga yang merasa bosan kalau pengulangan terlalu panjang.
6	Apa kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi saat menerapkan metode ini?	Kadang waktu tidak cukup untuk semua siswa berlatih secara individu. Juga, beberapa siswa hanya menghafal tanpa memahami arti atau pola dasarnya.
7	Apa kendala yang biasanya siswa alami dalam menguasai tashrif lughawy?	Kesulitan membedakan bentuk tashrif antar dhamir, bingung dengan fi'il yang tidak beraturan seperti fi'il naqis atau muda'af, dan kurangnya latihan di rumah.

8	Apa solusi yang biasanya Bapak/Ibu berikan saat siswa mengalami kesulitan?	Saya mengulangi materi dengan lebih sederhana, memberikan tabel kunci tashrif, dan latihan tambahan. Saya juga beri tugas berkelompok agar mereka bisa saling membantu.
9	Apakah metode drill ini menurut Bapak/Ibu efektif? Mengapa?	Sangat efektif untuk pembentukan kebiasaan. Karena tashrif itu butuh hafalan dan pengulangan, maka drill adalah metode yang paling tepat. Namun, tetap harus diimbangi dengan pemahaman makna.
10	Apa saran Bapak/Ibu untuk pengembangan pembelajaran shorof di masa depan?	Perlu variasi dalam metode drill, misalnya digabung dengan permainan bahasa, kuis, atau aplikasi interaktif agar siswa lebih tertarik. Juga penting memberikan pemahaman konteks penggunaan fi'il.

#### Lampiran 4. Dokumentasi Foto

##### GEDUNG SMPI MAFAZA



##### PEMBELAJARAN *SHOROF*



##### KEGIATAN APEL PAGI



### PRESENTASI MATERI SEKOLAH



### WAWANCARA DENGAN SISWI



### KEGIATAN UJIAN ASTS DAN ASAT SMPI MAFAZA





### KEGIATAN SOSIALISASI MAFAZA ISLAMIC BOARDING SCHOOL



**KEGIATAN WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH SMPI MAFAZA**

## WAWANCARA DENGAN GURU PENGAMPU SHOROF





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri:



Nama : Ainun Nurul Badri

Tempat/ Tanggal Lahir: Jakarta, 09 April 1975

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Ponsel : 0857-10-100-132

E-mail : ainnuurbadr@gmail.com

Alamat : Komplek TNI AL Dewa Ruci.

Jl. Angin Brubu no 81D rt 006 rw 011 kel.

Semper Barat kec. Cilincing Jakarta Utara

Nama Ayah : Sudjadri Suriadiredja, B.A.

Nama Ibu : Yuhana Suryawati, S.Ag.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun masuk : 2021

### II. Riwayat Pendidikan:

- : 1. SDN KOJA UTARA 05 PAGI : 1988
2. Mts-N 5 Cilincing : 1991
3. MA Al-HIKMAH JAKARTA : 1992
4. LPBA (skrg LIPIA) : 1994
5. Ma'had Dzin Nur'ani Jakarta : 2008
6. SMA Mawar Putih : 2022

Jakarta, 05 Febuari 2025

**AINUN NURUL BADRI**